

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Flow Akademik Siswa di SMAN 8 Gowa

Wardaniati¹, Muh. Ahkam A², Andi Halima³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email : wardaniaty97@gmail.com

Abstrak

Flow akademik mencakup kelancaran, keberhasilan, dan pengalaman siswa dalam sistem pendidikan. Kurikulum yang monoton dalam pengajaran konvensional di sekolah menyebabkan siswa bosan dalam pembelajarannya. Permasalahan kebosanan di sekolah dapat menjadi faktor yang mengganggu proses pendidikan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan *flow* akademik pada siswa di SMAN 8 Gowa. Dalam penelitian ini, sebanyak 305 siswa menjadi subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala *flow* akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan *flow* akademik pada siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,587 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima oleh siswa, semakin tinggi pula tingkat *flow* akademik yang mereka alami. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan. Dukungan sosial yang diberikan oleh guru, teman sebaya, dan keluarga dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa. Ketika siswa merasa didukung secara sosial, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, fokus, dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas akademik.

Kata kunci: *Dukungan Sosial, Flow Akademik, Siswa SMA*

Article Info

Received date: 15 January 2024

Revised date: 20 Januari 2024

Accepted date: 06 February 2024

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak terlepas dari keberadaan siswa. Hampir setiap hari siswa bergelut dengan hal-hal yang bersifat akademis, mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian. Tuntutan tugas dan belajar yang begitu padat membuat siswa menjadi bosan mengerjakan-nya. Sehingga perasaan nyaman, motivasi dalam diri, serta daya konsentrasi sangat dibutuhkan oleh siswa. Perasaan nyaman, motivasi dalam diri, serta daya konsentrasi ketika melakukan aktivitas inilah yang disebut dengan *flow*.

Pembelajaran dengan pendekatan *flow* disebut dengan *flow* akademik. Aini (2019) *flow* akademik merupakan kondisi konsentrasi penuh yang membuat individu sangat terlibat pada aktivitasnya hingga tidak memperhatikan segala hal yang tidak relevan dengan aktivitas yang sedang dilakukan. Individu pun merasa menikmati aktivitas belajar hingga lupa waktu. Paryontri (2021) menyatakan bahwa *flow* akademik merupakan kondisi dimana siswa mengalami suatu kebahagiaan ketika belajar hingga mengalami puncak prestasi.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan di Indonesia seringkali banyak membahas aspek eksternal siswa seperti kurikulum, peran guru, dana, pemerintah, ataupun standar kelulusan dibandingkan membahas dari aspek internal dalam diri siswa. Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa khususnya masalah internal tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suasana sekolah yang mampu memberikan kepuasan psikologis bagi siswa. Pemberian kepuasan psikologis dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan emosi positif seperti *flow* pada saat belajar.

Pengumpulan data awal dilakukan pada 12 Juni 2023. Angket di isi oleh 39 siswa di SMAN 8 Gowa. Hasil angket menyatakan bahwa sejumlah 20 (51%) siswa sulit berkonsentrasi dan fokus ketika belajar. Sejumlah 26 (67%) siswa mudah merasa jenuh dan bosan saat belajar. Sejumlah 24 atau (62%) siswa malas mengerjakan tugas. Faktor yang melatarbelakangi permasalahan diatas karena kurangnya dukungan sosial dari guru sejumlah 28 (72%), kurangnya dukungan sosial dari teman

sejumlah 21 (54%) dan kurangnya dukungan sosial dari keluarga sejumlah 1 (3%). Selain itu dampak yang dirasakan siswa yaitu sejumlah 21 (54%) siswa tidak mendengarkan perintah guru.

Pengalaman positif dalam belajar di sekolah perlu ditingkatkan agar siswa dapat mengalami *flow* dalam belajar. Hasil penelitian Husna & Rosiana (2015) menemukan bahwa dukungan sosial memiliki keterkaitan dengan *flow* akademik, yakni semakin tinggi dukungan sosial seseorang maka individu itu cenderung mengalami *flow* dalam akademik. Adanya dukungan sosial membuat siswa cenderung merasa senang dan tertarik dalam mengerjakan tugas akademik serta merasa dihargai sehingga mempermudah siswa mencapai kondisi *flow*. Urin (2019) menyatakan bahwa siswa akan lebih terlibat dalam pekerjaan akademiknya ketika mendapatkan dukungan secara emosional.

Hasil penyebaran data awal yang dilakukan peneliti, hasil penelitian sebelumnya dan tinjauan teoritis mengenai keterkaitan antara *flow* akademik dengan dukungan sosial, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan akan membuat siswa lebih mudah mencapai kondisi *flow* akademik sehingga membuat siswa lebih merasa nyaman ketika melakukan tugas-tugas akademiknya di sekolah. Hasil data awal yang ditemukan peneliti dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *flow* akademik siswa di sekolah.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan korelasi *flow* akademik siswa dengan dukungan sosial. Manfaat dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan *flow* akademik siswa di SMAN 8 Gowa berdasarkan dukungan sosial yang diterima. Selain itu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi perkembangan ilmu psikologi maupun manfaat praktis pada institusi pendidikan untuk menjadi evaluasi dalam proses pendidikan di Indonesia.

METODE

Desain dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antara 2 variabel atau lebih yaitu *flow* akademik dan dukungan sosial. Populasi penelitian ini adalah siswa di SMAN 8 Gowa yang berjumlah 1,091 siswa. Perhitungan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan website qualtrics.com dengan *confidence level* 95% dan *margin of error* 5%, maka untuk target populasi dalam penelitian ini sejumlah 1.091 diperoleh ukuran sampel sebesar 285 siswa. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*.

Instrumen

Dalam penelitian ini digunakan skala *flow* akademik modifikasi dari penelitian Alfarabi (2017). Variabel dukungan sosial diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* yang dikembangkan oleh Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988) dan diadaptasi oleh Parman (2019).

HASIL

Deskriptif data *flow* akademik

Data variabel *flow* akademik dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Shernoff, *et al.* (2003). yang terdiri atas, 1) *absorption* ; 2) *enjoyment* ; 3) *intrinsic motivation*.

Tabel 1. Kategorisasi skor *flow* akademik

Kriteria	Kategori	F	Persentase
26 >	Tinggi	217	71,15%
16-26	Sedang	81	26,56%
< 16	Rendah	7	2,30%
Total		305	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi skor pada variabel *flow* akademik diperoleh bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat kategori skor tinggi pada *flow* akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 8 Gowa memiliki *flow* akademik dengan tingkat tinggi.

Deskriptif data dukungan sosial

Data variabel dukungan sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Zimet, *et al.* (1988). yang terdiri atas, 1) *family support* ; 2) *teacher support* ; 3) *peer support*.

Tabel 2. *Kategori skor dukungan sosial*

Kriteria	Kategori	F	Persentase
44 >	Tinggi	220	72,13%
28 - 44	Sedang	81	26,56%
< 28	Rendah	4	1,31%
Total		305	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi skor pada variabel dukungan sosial diperoleh bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat kategori skor tinggi pada dukungan sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 8 Gowa memiliki dukungan sosial dengan tingkat tinggi.

Uji Hipotesis

Tabel 3. *Uji hipotesis*

Variabel	r	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Dukungan sosial dan <i>flow</i> akademik	0.587	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $r = 0.587$. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa SMAN 8 Gowa. Semakin tinggi dukungan sosial siswa maka semakin tinggi *flow* akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial siswa maka semakin rendah juga *flow* akademiknya. Hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik siswa di SMAN 8 Gowa.

PEMBAHASAN

Hasil uji deskriptif menunjukkan tingkat *flow* akademik siswa SMAN 8 Gowa pada kategori tinggi sejumlah 217 siswa dengan persentase 71,15%, pada kategori sedang sejumlah 81 siswa dengan persentase 26,56% dan kategori rendah sejumlah 7 siswa dengan persentase 2,30%. Tingkat *flow* akademik siswa SMAN 8 Gowa dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dimana siswa merasa belajar untuk mengembangkan diri. Siswa memiliki semangat yang tinggi saat belajar dan merasa bangga dengan diri sendiri karena telah berhasil menyelesaikan tugas.

Motivasi intrinsik sebagai keterkaitan antara individu dan suatu tugas yang menarik baginya. Individu yang secara intrinsik termotivasi terus tertarik pada aktivitas yang dilakukan terlebih aktivitas tersebut membawa hasil yang baik. Motivasi intrinsik akan menciptakan persepsi mengenai pentingnya tugas dan membuat individu merasa bahwa yang dilakukannya merupakan aktivitas yang penting dan bermanfaat untuk dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, diantara beberapa aspek *flow* akademik yang memiliki pengaruh terbesar adalah aspek *intrinsic motivation* dengan skor rata-rata 9. Aspek *flow* akademik yang memiliki pengaruh terbesar adalah aspek *intrinsic motivation*, selanjutnya aspek *enjoyment*. Jannah (2020) untuk berada dalam keadaan *flow* akademik, siswa perlu memiliki keseimbangan antara tantangan tugas akademik dan keyakinan akan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Apabila tantangan tugas dan kemampuan tidak seimbang, maka akan berpengaruh pada perasaan nyaman atau *enjoyment* ketika siswa mengerjakan aktivitas akademiknya.

Aspek *flow* akademik yang memiliki persentase terkecil dalam penelitian ini adalah aspek *absortion*. Hidayati (2019) *Flow* biasanya terjadi ketika proses belajar, karena kondisi *flow* dapat membantu individu lebih fokus dan nyaman terhadap tugas yang dikerjakan. Namun tidak mudah bagi seorang siswa untuk mengalami kondisi *flow* dalam aktivitas akademiknya karena siswa lebih suka berkhayal pada peristiwa-peristiwa yang menyenangkan disaat jam-jam pelajaran berlangsung.

Hasil uji deskriptif menunjukkan tingkat dukungan sosial yang diterima siswa SMAN 8 Gowa pada kategori tinggi sejumlah 220 siswa dengan persentase 72,13%, pada kategori sedang sejumlah 81 siswa dengan persentase 26,56% dan kategori rendah sejumlah 4 siswa dengan persentase 1,31%. Tingkat dukungan sosial siswa SMAN 8 Gowa tergolong kategori tinggi dengan persentase 72,13%.

Tingkat dukungan sosial siswa SMAN 8 Gowa dipengaruhi oleh *family support* atau dukungan dari keluarga.

Siswa SMAN 8 Gowa banyak mendapat perhatian dari keluarganya. Siswa juga dapat membicarakan masalah yang dihadapi dan keluarga bersedia membantu dalam membuat keputusan yang baik. Dukungan sosial orangtua dan keluarga ternyata mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung semua kegiatan siswa. Ahmadi dan Supriyono (1991) salah satu faktor dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi pembelajarannya adalah faktor keluarga yang meliputi dukungan dari orangtua, suasana keluarga, dan situasi keuangan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek dukungan sosial yang memiliki pengaruh terbesar adalah aspek *family support*, selanjutnya aspek *teacher support*. Parman (2019) keterlibatan siswa meningkat ketika mereka merasakan tantangan dari tugas dan keterampilan mereka yang tinggi dan seimbang, instruksi yang relevan dari guru, dan lingkungan belajar berada dibawah kendali mereka. Siswa yang mengalami *flow* lebih mau untuk terlibat dalam proses belajar, mengalami peningkatan performa akademik, dan merasa bersemangat mendapatkan tugas yang menantang.

Aspek dukungan sosial yang memiliki persentase terendah dalam penelitian ini adalah *peer support*. Chandra (2013) menjelaskan bahwa ketika siswa mendapatkan dukungan sosial maka siswa tersebut dapat merasa nyaman dan senang ketika mengikuti kegiatan akademik ataupun mengerjakan tugas-tugas akademiknya, namun belum tentu dukungan sosial dari teman tersebut dapat membuat siswa dapat berkonsentrasi secara penuh dan memunculkan motivasi intrinsik untuk mengikuti ataupun menjalani tugas dan kegiatan akademiknya.

Covington (1992) mengemukakan bahwa dukungan sosial dari teman, keluarga, dan guru dapat berpengaruh positif terhadap pengalaman *flow* akademik siswa. Dukungan sosial ini mencakup dorongan moral, bantuan dalam menyelesaikan tugas, dan perasaan diterima dalam lingkungan belajar. Siswa yang merasa didukung secara sosial lebih cenderung mencapai *flow* saat belajar.

Hasil temuan dalam studi ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam mencapai pengalaman *flow* akademik siswa. *Flow* akademik sebagai kondisi yang diperlukan oleh siswa untuk dapat menunjang kesuksesan proses pembelajaran. Siswa yang mengalami *flow* dalam kehidupan akademiknya, akan cenderung memperkuat motivasi berprestasinya. Untuk itu para orang tua, guru dan orang sekitar diharapkan dapat mendukung terciptanya *flow* akademik siswa baik di rumah maupun di sekolah.

SIMPULAN

Hasil analisa data dalam penelitian ini menunjukan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,587$ dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara dukungan sosial dengan *flow* akademik. Dengan korelasi positif ini berarti bahwa jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y akan mengalami kenaikan, artinya ketika siswa mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka siswa juga akan lebih mudah mengalami *flow* akademik. Sebaliknya, jika siswa mendapatkan dukungan sosial yang rendah maka mereka akan mengalami *flow* akademik yang rendah.

REFERENSI

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. (1991). *Psikologi belajar*, (cetakan ke-1). Jakarta: PT. Rineka
- Aini, N. Q., dan Fahriza, I. (2020). *Flow Akademik Pada Pendidikan. Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 369-376.
- Aini, N. Q., Ilfiandra, I., dan Saripah, I. (2019). Aspek-Aspek *Flow Akademik. Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice, And Research*, 3(02), 43-51.
- Alfarabi, A. (2017). *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa*34 (Doctoral Dissertation). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amalia, A. R. (2022). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Gerak Kelas XI SMAN 8 Gowa*. (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandra, R. (2013). *Go With The Flow: Dukungan Sosial Dan Flow Akademik Pada Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2(1), 1-19

- Covington, M. V. (1992). *The Will to Learn: A Guide for Motivating Young People*. Inggris: Cambridge University Press.
- Csikszentmihalyi, M., Csikszentmihalyi, M., Abuhamdeh, S., & Nakamura, J. (2014). *Flow. Flow And The Foundations Of Positive Psychology: The Collected Works Of Mihaly Csikszentmihalyi*, 227-238.
- Hidayati, N., dan Aulia, L. A. A. (2019). *Flow Akademik Dan Prokrastinasi Akademik. Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(2), 128-144.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. (4th ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Husna, N., dan Rosiana, D. (2015). Hubungan social support dengan *flow* pada mahasiswa fakultas psikologi. *Prosiding psikologi*, 574-579.
- Jannah, E. R. (2020). Analisis Korelasi Self Efficacy Dan *Flow* Akademik Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan YPM (Yayasan Pendidikan Maarif) 5 Sukodono Sidoarjo. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(1), 17-26
- Larasati, I. (2017). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Optimisme dengan Subjective Well Being Pada Remaja Tuna Daksa di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta*. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Lesmana, T. (2019). Hubungan Antara Academic Self-Concept Dan Academic Self-Efficacy Dengan *Flow* Pada Mahasiswa Universitas X. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(2), 117-134.
- Markamad, A., dan Khuzaemah, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Flow* Akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (Pp. 201-206).
- Masviah, R. J., dan Mariyati, L. I. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Religiusitas Dengan *Flow* Akademik Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Siduarjo. In *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (Vol. 1, No. 1, Pp. 160-172).
- Matsuda, T., Tsuda, A., Kim, E., & Deng, K. (2014). Association Between Perceived Social Support And Subjective Well-Being Among Japanese, Chinese, And Korean College Students. *Psychology*. 5, 491-499.
- Novitasari, K. T., Hidayati, F., dan Setyowati, R. (2020). Relationship between social support and commitment to the task with academic flow to students. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 6(1), 21-28.
- Parman, R. (2019). *Pengaruh Efikasi Diri, Dukungan sosial Dan Flow Akademik Terhadap Keterlibatan Siswa Di Sekolah* (Doctoral Dissertation). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Paryontri, R. A., Affandi, G. R., dan Suprati, S. (2021). Peranan School Well-Being pada *Flow* Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Psikodimensia*, 20(2), 196-206.
- Reksoatmodjo, S. M. (2009). *Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Rijavec, M., Ljubin Golub, T., & Olčar, D. (2016). Can learning for exams make students happy? Faculty-related and faculty-unrelated *flow* experiences and well-being. *Croatian Journal of Education: Hrvatski časopis za odgoj i obrazovanje*, 18(Sp. Ed. 1), 153-164.
- Sanjaya, O. D. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru dengan Student Engagement pada Siswa MAN 2 Banjarnegara*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Sarafino, E. P., dan Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley dan Sons.
- Shernoff, D., Csikszentmihalyi, M., Schneider, B., & Shernoff, E., S. (2003). Student engagmentin high school classroom from the perspective of *flow* theory. *School psychology quarterly*, 18, 158-176.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung : ALFABETA.
- Supriadi, S. W. (2020). *Pengaruh Problem-Focused Coping Dan Dukungan sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Generasi Y* (Doctoral Dissertation). Universitas Negeri Jakarta.
- Uran, A. L., Leton, S. I., dan Uskono, I. V. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 69-76.

- Widhiarso, W. (2010). *Membuat Kategori Skor Hasil Pengukuran dari Skala*. (Artikel). Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada. Diakses pada 3 Oktober 2023 dari <https://acrobat.adobe.com/id/.urn:aaid:sc:AP:8d760edf-b021-4eb9-bca7-73f126c0e935>
- Winarsunu, L. (2007). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: Umm Press
- Wistarini, N. N. I. P., dan Marheni, A. (2019). Peran dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*, 164-173.
- Yuwanto, L. (2013). The flow inventory for student: validation of LIS. *Aniama, indonesian psychological journal*. 26 (4), 281-286.
- Zimet, G., Dahlem, N., Zimet, S. & Farley, G. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*. 52(1), 30-41.